

Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pribadi Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB PRIBADI SISWA KELAS VIII-F SMP NEGERI 34 SURABAYA

Jihadaroza Bee Sanna

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
roza.sanna@gmail.com

Drs. Mochammad Nursalim, M.Si.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
mochamadnursalim@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti yang memiliki tanggung jawab pribadi rendah selama di sekolah, seperti membolos, tidak mengembalikan peralatan makan ke kantin, menunggu dipanggil oleh guru untuk melaksanakan sholat, mengobrol dan melakukan kegiatan yang tidak seharusnya saat pelajaran hingga berakhir. Hal tersebut juga termasuk pada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat atau tidaknya meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa melalui pemberian konseling kelompok teknik kontrak perilaku pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan *Single Subject Design* (SSD) desain A-B dengan banyak subjek penelitian 5 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi. Sehingga penggunaan *Single Subject Design* (SSD) sesuai untuk jenis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan kelima subjek mengalami perubahan perilaku membaik yang dapat dilihat pada level perubahan perilaku tanggung jawab pribadi, yaitu Subjek V membaik 0.83 pada fase intervensi (B). Subjek W membaik 1.15 pada fase intervensi (B). Subjek X membaik 3.9 pada fase intervensi (B). Subjek Y membaik 0.55 pada fase intervensi (B). Subjek Z membaik 0.8 pada fase intervensi (B). Hal ini menunjukkan adanya perubahan skor sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok teknik kontrak perilaku pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Kontrak Perilaku, Tanggung Jawab Pribadi.

ABSTRACT

This research is based on the observation and experience of researchers who have low personal responsibility during at school, like play truant, not returning the tableware to the canteen, waiting to be called by the teacher to perform the prayers, chatting and doing activities that are not supposed to during the lesson until that lesson finish. It also includes the order that the students must obey. The purpose of this study is to determine whether or not to increase the personal responsibility of students through the provision of counseling group contract behavior techniques on students of class VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya.

The design of this research using *Single Subject Design* (SSD) A-B design with many research subjects 5 students. Methods of data collection using observation and documentation guidelines. So the use of *Single Subject Design* (SSD) is appropriate for this type of research.

The results showed the five subjects experienced improved behavioral changes that can be seen at the level of personal responsibility behavior change, that is, Subject V improved 0.83 in the intervention phase (B). The W subject improved 1.15 in the intervention phase (B). Subject X improved 3.9 in the intervention phase (B). Subject Y improved 0.55 in the intervention phase (B). Subject Z improved 0.8 in the intervention phase (B). This indicates a change of score before and after being given counseling group of contract behavioral technique to students of class VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya.

Keywords: Group Counseling, Behavior Contracts, Personal Responsibility.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy pada Kompas (8/8/2016) mengatakan “Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orang tua mereka masih belum pulang dari kerja”. Dari situ, berbagai macam aktivitas dilakukan oleh siswa di sekolah untuk menghabiskan waktunya hingga jam belajar selesai. Ditambah lagi dalam sistem ini terdapat

pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa.

Seperti pendapat Kurniawan (2014), terdapat 18 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada nilai pendidikan karakter tanggung jawab memiliki deskripsi sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

Pada masa remaja inilah yang biasa disebut dengan masa transisi dari anak menuju dewasa yang membuat mereka bingung untuk mencari identitas diri hingga sering kali mereka mengikuti temannya bahkan sampai melakukan kenakalan remaja. Menurut Hurlock (dalam Sobur, 2011) masa remaja (11/12 – 20/21 tahun) dibagi menjadi 3 bagian, yaitu praremaja (11/12 – 13/14 tahun) yang dikatakan sebagai fase negatif, terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Selanjutnya yaitu masa remaja awal (13/14 – 17 tahun) di mana mereka mencari identitas diri karena pada masa ini, statusnya tidak jelas. Kemudian yang terakhir terdapat masa remaja lanjut (17 – 20/21 tahun) di mana mereka berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Begitu pula saat pelaksanaan Praktek Kuliah Lapangan (PKL) pada tanggal 3 – 26 Oktober 2016 di SMP Negeri 34 Surabaya yang rentang usia siswanya antara 11 – 14 tahun. Saat itu pula dilakukan pengamatan dan terlihat beberapa perilaku rendahnya tanggung jawab pribadi siswa saat di sekolah, seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII-F. Juga berdasarkan informasi oleh guru BK yang dalam satu kelasnya terdiri dari 39 siswa. Pada kelas tersebut terlihat sekitar 15 siswa atau 38,46% yang memiliki tanggung jawab pribadi rendah, di antaranya adalah ada siswa yang datang ke sekolah lebih dari pukul 06.30, padahal akan dilaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca juz 30, dan gerakan literasi sekolah setiap pagi. Bagi siswa yang datang terlambat mereka harus menunggu di luar sekolah hingga kegiatan tersebut selesai, bisa juga mereka disuruh untuk membersihkan sekolah karena terlambat. Ada pula siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Hal itu terjadi saat setelah istirahat kedua, mereka duduk-duduk di depan kelas, bermain basket di lapangan, bahkan berjalan-jalan keliling sekolah.

Penyebab rendahnya tanggung jawab pribadi siswa tersebut adalah menganggap hal itu bisa dilakukan kapan saja dan bukanlah hal yang harus segera dilakukan. Namun, pada akhirnya siswa lupa dan tidak melakukannya. Hal itu berdasarkan wawancara dengan siswa.

Sedangkan untuk intervensi yang diberikan pada siswa yang memiliki tanggung jawab pribadi rendah tersebut selama ini hanyalah berupa teguran agar mereka melakukan sesuai dengan aturan karena hal itu merupakan kebijakan dari sekolah. Seperti pada siswa yang tidak mengembalikan peralatan makan kembali ke kantin dan tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah adalah menegur dan meminta mereka untuk melakukannya dengan pantauan guru dan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR akan diberi PR tambahan.

Padahal menurut Rtomsaxton (2011), terdapat contoh perilaku tanggung jawab pribadi yang dimiliki oleh seseorang, seperti melakukan apa yang perlu

untuk dilakukan, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas kesalahannya, memenuhi kewajiban moralnya, dan melatih pengendalian diri.

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa kurangnya tanggung jawab pribadi siswa dapat memengaruhi perkembangannya karena sejak di usia itu saja mereka masih memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah bagaimana bisa mereka melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Padahal tanggung jawab merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, tidak memandang usia, tua atau muda, laki-laki atau perempuan, atau sebagainya. Bagi siswa SMP tanggung jawab yang harus mereka miliki tak sebesar dengan apa yang dimiliki oleh orang dewasa. Tanggung jawab pribadi yang harus mereka miliki hanya sederhana, tapi kenyataannya masih banyak yang lalai dengan tanggung jawab yang sederhana itu. Padahal anak yang bertanggung jawab adalah anak yang melakukan sesuatu dengan semestinya dalam keluarga atau sekolah tanpa harus selalu diingatkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Clemes dan Bean (2001), tanggung jawab bukan sifat yang dibawa sejak lahir atau diwarisi dari orang tua. Tanggung jawab harus dipelajari melalui pengalaman. Bayi memulai kehidupannya dengan sedikit sumber daya untuk menjaga diri sendiri dan tanpa tanggung jawab untuk keselamatan atau kebahagiaan dirinya atau orang lain. Setelah mencapai kedewasaan, dia harus bisa mengambil tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Anak-anak biasanya terdorong untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Ini bukanlah tanda-tanda moral yang rendah, sebaliknya, merupakan tahap pertama dalam belajar bertanggung jawab kepada diri sendiri dan untuk diri sendiri. Kepentingan diri sendiri dan bertanggung jawab kepada diri sendiri tidak sama. Yang pertama mempunyai ciri penyangkalan atau tidak mempedulikan kebutuhan orang lain; sedangkan yang kedua berciri mempertimbangkan pengaruh orang lain terhadap diri kita dan sebaliknya. Seiring dengan kedewasaan akan tumbuh pengertian bahwa memenuhi tanggung jawab kepada orang lain sesungguhnya untuk kebaikan diri kita sendiri.

Dari uraian di atas, konseli diajak untuk membuat komitmen dengan membuat kontrak yang pada konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Megawati (2013) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Laboratorium UM dengan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar $Z = -2.032a$ dan nilai *probability error* ($p = 0.042 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa. Dari situ diharapkan pula terjadi peningkatan pada tanggung jawab pribadi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 34

Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pribadi Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya

Surabaya dengan konseling kelompok teknik *behavior contract* (kontrak perilaku).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya”

METODE

Dalam menjawab permasalahan penelitian digunakan rancangan penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010) penelitian eksperimen adalah sebuah cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang sesuai digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah dengan pendekatan *Single Subject Designs* (SSD) atau penelitian dengan subjek tunggal. Menurut Borg and Gall (1983) *Single Subject Designs* (SSD) adalah penelitian dengan subjek tunggal yang jika subjeknya dua atau lebih, diperlakukan sebagai satu kelompok, namun ini juga dianggap sebagai eksperimen subjek tunggal. Adapun menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, 2005) mengatakan bahwa penelitian subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Menurut Sunanto (2005) pada penelitian subjek tunggal terdapat kondisi yang berbeda yang dijadikan perbandingan, yaitu kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (intervensi).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya yang teridentifikasi memiliki tanggung jawab pribadi rendah dari hasil observasi dan informasi dari guru. Karakteristik pemilihan siswa yang teridentifikasi memiliki tanggung jawab pribadi rendah. Adapun cara pelaksanaan penentuan subjek, sebagai berikut :

1. Dilakukan wawancara pada guru BK dan wali kelas.
2. Adapun observasi yang dilakukan pada kelas yang diindikasikan memiliki tanggung jawab pribadi rendah.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun sejumlah data yang diperlukan dalam rangka memenuhi tujuan

penelitian. Pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

Analisis data merupakan teknik pemberian makna atau metode yang digunakan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung yang digunakan untuk menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *visual*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dan divisualisasikan menggunakan grafik garis dengan acuan *Single Subject Designs* (SSD) A-B. Analisis visual digunakan untuk melihat tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*) dari pemberian perlakuan berupa konseling kelompok teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa.

Seperti menurut Sunanto (2005) analisis visual dilakukan dengan dua cara, yaitu dalam kondisi dan antar kondisi, di mana masing-masing analisis intervensi yang dilakukan dapat dikatakan berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa jika kecenderungan arah (*trend/slope*) menunjukkan penurunan (arahnya menurun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya waktu penelitian yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Pada penelitian ini ada 5 sesi pada fase baseline (A) dan 10 sesi pada fase intervensi (B) yang dilakukan pada kelima subjek penelitian. Pada kelima subjek mengalami penurunan skor dari fase baseline (A) ke fase intervensi (B).

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas dengan menggunakan metode *Single Subject Design* (SSD) dengan model A-B yang dilakukan selama 15 hari terdapat perubahan perilaku yang dapat dilihat pada analisis visual dalam kondisi maupun antar kondisi. Pada analisis visual dari kelima subjek tersebut memiliki skor frekuensi yang berbeda, di antaranya Subjek V dengan skor frekuensi 104, Subjek W dengan skor frekuensi 138.5, Subjek X dengan skor frekuensi 166.5, Subjek Y dengan skor 157.5, dan Subjek Z dengan skor 173.5. Dari kelima Subjek tersebut terdapat 3 subjek yang memiliki skor frekuensi tertinggi, yaitu Subjek X, Subjek Y, dan Subjek Z. Setelah diberi konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) terjadi penurunan skor frekuensi yang dapat dilihat pada perubahan level kelima subjek yang membaik, yaitu Subjek V membaik 0.83. Subjek W membaik 1.15. Subjek X membaik 3.9. Subjek Y membaik 0.55. Subjek Z membaik 0.8. Dari kelima subjek yang mengalami perubahan level tertinggi adalah Subjek X membaik 3.9.

Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pribadi Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya

Hal ini sependapat dengan Strahun, dkk. (2013) terdapat manfaat besar saat menggunakan *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku) yaitu membantu dalam proses meningkatkan perilaku siswa yang positif, dan mengurangi penggunaan pengskorsan di sekolah-sekolah. Ketika digunakan dengan cara yang benar, *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku) dapat memperbaiki masalah perilaku anak dan membantu guru untuk terus memantau perubahannya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan kelima subjek mengalami perubahan perilaku membaik yang dapat dilihat pada level perubahan perilaku tanggung jawab pribadi, yaitu Subjek V membaik 0.83 pada fase intervensi (B). Subjek W membaik 1.15 pada fase intervensi (B). Subjek X membaik 3.9 pada fase intervensi (B). Subjek Y membaik 0.55 pada fase intervensi (B). Subjek Z membaik 0.8 pada fase intervensi (B). Hal ini menunjukkan adanya perubahan skor sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok teknik kontrak perilaku pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Untuk konselor sekolah
Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan konselor juga dapat menggunakan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) untuk membantu siswa yang memiliki masalah perilaku dan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab pribadi siswa.
2. Untuk pihak sekolah
Hasil penelitian ini hendaknya disajikan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
3. Untuk peneliti lain
 - a. Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik. Adapun model A-B-A jika memang memungkinkan untuk digunakan.
 - b. Memberikan penjelasan poin-poin pada kontrak dengan kata-kata yang sederhana sehingga siswa dapat mengisinya dengan tepat, bila perlu kontrak dibuat dengan kata yang mudah dipahami oleh siswa.
 - c. Memberikan penjelasan mengenai model A-B-C untuk analisis masalah siswa dengan bahasa yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Clemes, Harris dan Reynold Bean. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama.

Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Megawati, Dewi. 2013. "Keefektifan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM". *Skripsi* diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rtomsaxon. 2011. "The Problem with "Personal Responsibility" is Most People aren't"". Canada: Self Help Alliance.

Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Strahun, Jenna, dkk. Desember 2013. *Behavior Contract*, (online), (<http://k12engagement.unl.edu>), diakses 27 November 2016).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang, dkk. 2005. Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal. Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED): University of Tsukuba.